

## Strategi Pengembangan *Economic Civic* di Lingkungan Persekolahan Guna Mendorong Peserta Didik Sebagai Wirausaha Muda

Hariyanti<sup>1</sup> Filma Alia Sari<sup>2</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau, Indonesia<sup>2</sup>

Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [hariyanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:hariyanti@lecturer.unri.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Sumber Daya Manusia yang berkualitas dihasilkan dari system pendidikan yang mampu membekali lulusannya dengan kemampuan intelektualitas yang bermutu, keterampilan *soft skill* maupun *hard skill* dan karakter yang matang, artinya SDM yang berkualitas harus memiliki *civic competences* yang menyatu dalam dirinya. Artikel ini menggunakan metode literature review dalam menganalisis permasalahan melalui kajian teori dan hasil penelitian yang relevan untuk membuah sebuah solusi. Tahun 2045, Indonesia diperkirakan mengalami bonus demografi, dimana jumlah penduduk yang berusia produktif cukup tinggi. *Economic civic* merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan warga negara yang berkualitas dan berdaya saing sehingga tidak hanya menjadi konsumen produk negara lain tetapi menjadi produsen yang mampu mendatangkan *income*. *Economic civic* dibangun dalam lingkungan sekolah karena nilai-nilai *entrepreneurship* harus dibekali sejak dini, dilakukan secara kontiniu dan terbina. *Economic civic* dapat dikembangkan melalui (1) infiltrasi dalam mata pelajaran di sekolah; (2) membentuk kegiatan ekstrakurikuler entrepreneurship di sekolah yang peminatannya bersifat pilihan bagi peserta didik; (3) sinergi antara pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk mengikutsertakan dan mendorong peserta didik untuk membuat dan menjual produk/karya mereka dalam kegiatan ekonomi kreatif.

**Kata Kunci:** Economic Civic, Sekolah

### Abstract

Quality human resources are produced from an education system that is able to equip graduates with quality intellectual abilities, soft skills and hard skills and mature characters, meaning that quality human resources must have civic competences that are integrated within them. This article uses the literature review method in analyzing problems through theoretical studies and relevant research results to produce a solution. In 2045, Indonesia is estimated to experience a demographic bonus, where the number of people of productive age is quite high. *Economic civic* is one of the efforts to prepare qualified and competitive citizens so that they are not only consumers of other countries' products but also producers who are able to bring in income. *Economic civic* is built in a school environment because entrepreneurship values must be provided from an early age, carried out continuously and nurtured. *Economic civic* can be developed through (1) infiltration in subjects at school; (2) establishing entrepreneurship extracurricular activities in schools whose specialization is optional for students; (3) synergy between schools and local governments to involve and encourage students to make and sell their products/works in creative economic activities.

**Keywords:** Economic Civic, School.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Sumber Daya manusia (SDM) merupakan salah satu prasyarat dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. SDM yang berkualitas artinya warga negara yang memiliki kompetensi dan daya saing dengan warga negara lain mengingat dunia saat ini sudah berkembang dengan pesat atau berada dalam era Globalisasi. Globalisasi membentuk dunia menjadi tanpa batas dan menjadi satu perkampungan global. Implikasinya, setiap orang harus

memiliki daya saing agar mampu menjadi warga global yang mampu bersaing dan memanfaatkan kemudahan akses untuk meningkatkan kualitas hidup dan ikut serta dalam pembangunan perekonomian negara.

Pengembangan jiwa entrepreneurship kepada peserta didik menjadi bagian penting dari peran sekolah dalam mempersiapkan warga negara muda siap memiliki kompetensi dan daya saing. Namun saat ini, di Indonesia, minat untuk berwirausaha masih rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat generasi muda dalam berwirausaha yakni faktor gengsi, tidak percaya diri, kekurangan modal, ketakutan mengalami kegagalan hingga tidak berbakat dalam menarik pembeli (Insonia Mardatilah, 2020). Generasi muda kebanyakan lebih berambisi untuk bekerja di perusahaan BUMN, menjadi PNS atau pegawai/karyawan di perusahaan/pabrik. Kecenderungan ini disebabkan karena pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak membutuhkan modal sehingga tidak beresiko tinggi, pengaruh gengsi, hingga kenyamanan financial walaupun dengan nominal yang tidak terlalu tinggi (UMR). Padahal bidang kewirausahaan berkontribusi besar dalam membangun kekuatan ekonomi negara, setidaknya dibutuhkan 4% jumlah wirausaha dari total penduduk Indonesia namun saat ini hanya mencapai 2% saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif Kementerian Pemuda dan Olahraga Joni Mardizal (2016).

Permasalahan ini tentu harus dicarikan solusinya sebab peserta didik sebagai generasi muda merupakan warga negara yang akan melanjutkan kepemimpinan, pembangunan dan pengelolaan negara, jika generasi muda hanya memiliki mental "pesuruh" maka perekonomian negara tidak akan berkembang. Berwirausaha memang memerlukan mental yang kuat sehingga tidak goyah dalam menghadapi tantangan dan dinamika perekonomian. Untuk mewujudkan warga negara yang demikian diperlukan peranan berbagai pihak, salah satunya Peranan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di persekolahan. PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas, siap dengan tantangan zaman dan berdaya saing guna mewujudkan kemandirian ekonomi warga negara/ *economic civic* (Juwandi et al., 2021), caranya dapat melalui infiltrasi nilai-nilai kewirausahaan pada mata pelajaran PPKn serta mata pelajaran terkait, melalui pembentukan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan serta Kerjasama dengan pemerintah daerah dalam pengadaan kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini menggunakan metode kajian literature berupa teori-teori dan hasil penelitian yang terkait dengan tema pembahasan. Metode kajian literature merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Pembahasan tema dilakukan secara deskriptif dan selanjutnya menghasilkan kesimpulan yang bersifat induktif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nilai hakiki penting dari jiwa wirausaha adalah Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Keberanian mengambil risiko, Berorientasi ke masa depan, Kreativitas dan Inovasi. Kewirausahaan memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah (*value added*) melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen untuk mencari dan membaca peluang. Berikut merupakan beberapa upaya untuk mengembangkan *economic civic* di lingkungan persekolahan, yakni:

## **Infiltrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Mata Pelajaran PPKn Serta Mata Pelajaran Terkait**

Kewirausahaan adalah tindakan mengambil resiko dalam mengembangkan ide dan produk baru yang inovatif, menghabiskan waktu dan energi, dengan hasil yang bermanfaat bagi wirausahawan (dadan nugraha, meida arriwani, epa yuningsih, 2022). Pendidikan kewirausahaan bagi siswa SD hingga SMP perlu diperhatikan oleh semua pihak, karena pada usia ini mereka memperoleh banyak pengetahuan untuk kemudian membentuk pemikiran dan karakternya. Dalam pembelajaran kewarganegaraan terdapat nilai kewirausahaan yang diajarkan sebagai upaya pembentukan jiwa kewirausahaan pada diri siswa. Keterampilan berwirausaha sangat diperlukan dalam kehidupan sekarang ini, tuntutan hidup semakin hari semakin meningkat sehingga diperlukan keterampilan bersaing untuk mencari dan bekerja nantinya. Guru pendidikan kewarganegaraan mendidik siswa tentang pentingnya nilai-nilai bisnis seperti nilai-nilai kepribadian, tidak hanya mengajar dan memberikan informasi, tetapi juga belajar tentang aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berwirausaha. Selain itu, guru PKN harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran PKN sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan untuk mencapai tujuan membangun keberanian bangsa (adi sutrisno, harpani matnuh, 2019). Siswa dengan potensi pengendalian diri yang kuat dapat membentuk kewarganegaraan yang kreatif dalam berwirausaha, melalui proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan setiap hari disekolah. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan mampu menunjukkan keterampilan siswa untuk jiwa percaya diri dan karakter mandiri yang kuat.

Nilai-nilai kewirausahaan yang terintegrasi dalam pembelajaran kewarganegaraan lebih menitikberatkan pada pengembangan nilai kemandirian siswa dalam pembelajaran dan pelatihan serta siswa harus bertanggung jawab dalam segala pekerjaannya. Nilai kerja sama juga harus diintegrasikan ke dalam civic learning karena merupakan salah satu modal untuk dapat bekerjasama nantinya dalam dunia usaha (Rosita dan Leonard, 2015). Dalam dunia pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, keterampilan kolaboratif merupakan elemen penting yang perlu diterapkan dalam pembelajaran (Ramadhanti & Handayani, 2020). Nilai kerja keras juga harus dibentuk oleh guru PKN dengan tujuan mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Terakhir, nilai kewirausahaan yang perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran kewarganegaraan adalah memiliki sikap disiplin. Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang tertata dan tunduk pada berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini disiplin siswa dan motivasi guru sangat penting untuk mengembangkan semangat siswa menjadi lebih baik lagi. Kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memiliki tujuan lain seperti menanamkan kepositifan, kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan banyak lagi.

### **Pembentukan Kegiatan Ektrakurikuler Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan harus diajarkan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan mereka dengan jiwa kewirausahaan sejak dini sehingga mereka dapat berkontribusi dalam perekonomian di masa depan (dadan nugraha, meida arriwani, epa yuningsih, 2022). Inti dari program kewirausahaan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai bisnis melalui penciptaan kebiasaan dan pemeliharaan perilaku dan sikap. Kombinasi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat menghasilkan wirausahawan (Sumarsono et al., 2019).

Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mengubah kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat pelatihan dan menciptakan lingkungan yang mendukung upaya menumbuhkan kewirausahaan di kalangan siswa. Pendidikan di luar kelas adalah kegiatan di

luar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler entrepreneur selalu mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat, usaha dan karya orang lain yang dilakukan oleh individu dan kelompok. Kerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih siswa untuk memahami, merasakan dan melakukan kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, selain itu kemampuan bekerja sama juga dapat meningkatkan kerjasama, rasa percaya diri, menghargai orang lain dan solidaritas (Ramadhanti & Handayani, 2020). Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler start-up memiliki nilai kooperatif yang baik karena mereka terbiasa mengikuti kegiatan pembentukan karakter kooperatif seperti berlatih, mengikuti seminar, mengikuti lomba dan pameran, memulai usaha, melakukan kegiatan sosial dan mengerjakan pekerjaan rumah sebagai tutor sebaya.

### **Kerjasama Dengan Pemerintah Daerah Dalam Pengadaan Kegiatan-Kegiatan Ekonomi Kreatif**

Pemerintah daerah harus mengambil peran dalam penciptaan wirausaha muda sebab mereka merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi negara (Marisa, 2019). Saat ini, kegiatan yang sedang giatnya dilakukan oleh kementerian maupun pemerintah daerah adalah pengadaan bazar sebagai bentuk dukungan terhadap UMKN dan industry ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk pembangunan di suatu negara yang sangat penting bagi terwujudnya dan peningkatan pembangunan berkelanjutan demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui sejumlah kegiatan antara lain penguatan prakarsa swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi, pengembangan lembaga keuangan, serta kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan produksi. Dalam rangka mendorong perkembangan industri, sejak Tahun 2005 pemerintah lebih memperhatikan pengembangan industri yang sudah ada berbasis sumber daya manusia yang kreatif untuk berinovasi dan memberikan peran kepada pemerintah provinsi, kabupaten/kota atas peran yang ada dalam implementasi ekonomi kreatif (Syakir et al., 2017). Namun, sebagaimana hasil penelitian Rosmawati sidauruk di provinsi jawa barat, bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif yakni masih sulit memisahkan antara sub sektor industri kreatif dengan sektor lainnya sehingga penganggarannya belum khusus bernama kegiatan ekonomi kreatif, belum optimalnya kemudahan perijinan, investasi dan perlindungan HAKI, masalah permodalan, dan daya dukung riset terhadap ekonomi kreatif masih kurang (Sidauruk, 2013).

Industri kreatif perlu dikembangkan, lantaran sektor ini mempunyai donasi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia (Kemendag, 2008). Mengenai produk/jasa sebagai industri atau subsektor pengembangan ekonomi kreatif (kemendag, 2008), ada 14 produk yaitu: industri periklanan, industri arsitektur, seni, kerajinan, industri desain, industri fashion, industri film, interaktif industri game, industri musik, industri seni pertunjukan, industri jasa komputer dan perangkat lunak, industri televisi dan radio, serta industri penelitian dan pengembangan. Ada beberapa Langkah yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk penciptaan wirausaha muda diantaranya diadakan bazar di sekolah-sekolah dengan peserta didik sebagai peserta, pengadaan sosialisasi mengenai *entrepreneurship* oleh dinas-dinas terkait ke sekolah maupun memberikan dukungan kepada peserta yang memiliki jiwa dagang dengan mengizinkan peserta didik tersebut untuk mengelola kantin sekolah dalam skala kecil bahkan diberikan modal untuk memulai dan mengembangkan usahanya.



## KESIMPULAN

Pengembangan *economic civic* penting dilakukan sejak dini terhadap warga negara, salah satu tempat yang strategis adalah jenjang persekolahan karena nilai-nilai *economic civic* dapat diinfiltrasi dalam berbagai mata pelajaran hingga kegiatan ekstrakurikuler. Warga negara muda perlu mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan agar nantinya mereka menjadi warga negara yang kompetitif. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa kondisi ekonomi saat ini begitu fluktuatif karena efek pandemic covid 19 di hampir semua negara di dunia dan diperburuk oleh perang Rusia-Ukraina sehingga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan ikut andil menciptakan kestabilan ekonomi nasional, kewirausahaan menjadi point penting yang harus diupayakan. Berwirausaha bagi Sebagian orang memang sudah menjadi skill yang turun temurun terutama bagi beberapa suku di Indonesia seperti suku Minangkabau yang terkenal memiliki jiwa dagang yang sudah tak diragukan lagi, namun untuk sebagian orang lagi perlu ditanamkan sejak dini ilmu dan minat berwirausaha. Disinilah pentingnya peran guru dan sekolah, ditambah dengan dukungan dari pemerintah daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sutrisno, Harpani Matnuh, Heru Puji Winarso. (2019). Pengintegrasian Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas XII SMKN 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 1-10.
- Dadan Nugraha, Meida Arriwani, Epa Yuningsih, Novi Setiani. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6754-6762.
- Insonia Mardatilah, H. (2020). *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan Terhadap Kewirausahaan*. 2(1), 74-79.
- Juwandi, R., Yuni, R., & Nida, Q. (2021). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan Ketahanan Pangan Masyarakat*. 1(1), 25-30.
- Marisa, O. (2019). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kewirausahaan Dan Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Umkm. *Jurnal Bina Manajemen*, 7(2), 171-183.
- Ramadhanti, S., & Handayani, T. (2020). Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Entrepreneur. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 94-102.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Sidauruk, R. (2013). Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Bina Praja*, 05(03), 141-158. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.141-158>
- Sumarsono, T. G., Hanto, S., & Sudiby, P. (2019). Model Implementasi Penciptaan Wirausaha Muda Berbasis Potensi Lokal Melalui Industrial Incubator Based Learning. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 3(1), 1878-1888.
- Syakir, M., Hasmin, & Sani, A. (2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 108-125.